

Strategi Patok Duga Tunggal dan Multipel dalam Pengumuman Laba

Implementasi Strategi Pengungkapan Informasi Laba Patok Duga Tunggal dan Multipel dalam Rerangka Teori Titik Acuan Ganda

Jenis Sesi Paper: Full paper

Sri Wahyuni
STIE Mahardhika Surabaya
yuni71@yahoo.com

Jogiyanto Hartono
Universitas Gadjah Mada
jogiyantohm@gmail.com

Supriyadi
Universitas Gadjah Mada
pri@ugm.ic.id

Ertambang Nahartyo
Universitas Gadjah Mada
ertambang@gmail.com

***Abstract:** This study is aimed to test the impact of single versus multiple benchmarks earnings information disclosure strategy towards financial users' behavior in estimating future earnings. The study is important because it links behavioral aspects between the ways in providing and using earnings information based on multiple reference point theory of psychology. Using experimental factorial mix design 2x3x2 with 58 investor and non investor participants, the result indicates that earnings disclosure strategy of single verses multiple benchmarks influences participant's judgments. Specifically, the multiple benchmarks are more effective than single benchmark used to estimating future earnings. This finding is consistent with some priors studies of Schrand and Walther (2000), Krische (2005), Han and Tan (2007), and Wahyuni and Hartono (2010, 2012, 2014).*

Keywords: *single benchmark, multiple benchmarks, multiple reference point theory*

1. Pendahuluan

Studi ini menguji keefektifan penggunaan strategi pengungkapan laba dengan strategi *single benchmark*¹ (patok duga tunggal) versus *multiple benchmarks* (patok duga multipel) untuk mengestimasi laba masa depan. Strategi patok duga tunggal merupakan strategi pengungkapan informasi dalam pengumuman laba yang mempertimbangkan satu acuan patok duga yaitu laba perioda lalu (laba historis), sementara strategi patok duga multipel merupakan strategi pengungkapan informasi dalam pengumuman laba yang mempertimbangkan lebih dari satu acuan patok duga yaitu laba perioda lalu (laba historis) dan informasi masa depan yang berupa panduan manajemen (*management guidance*).

Tujuan utama studi ini adalah menguji apakah investor berperilaku seperti yang diprediksi teori titik acuan ganda (*multiple reference–point theory*) sebagaimana dikemukakan oleh Fiegenbaum et al. (1996) dan Ordonez et al. (2000). Teori titik acuan ganda memprediksi bahwa individu dipengaruhi oleh tiga dimensi utama dalam pengambilan keputusan yaitu dimensi internal, dimensi eksternal dan dimensi waktu (masa lalu, sekarang dan masa depan), yang terefleksi dalam informasi laba historis dan informasi masa depan dalam pengumuman laba perioda sekarang. Pengujian strategi patok duga tunggal menggunakan informasi laba historis yang memuat peristiwa tidak berulang (*nonrecurring*) yaitu laba di luar operasi berdasarkan pertimbangan peristiwa tidak berulang merupakan elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005; Wahyuni dan Hartono, 2012), dapat digunakan untuk menyesuaikan besaran laba historis dengan tujuan membuat laba lalu dan laba sekarang lebih komparabel, dan dapat digunakan untuk mengetahui laba persisten (Foster, 1977; Kormendi dan Lipe, 1987; Eston dan Zmijewski, 1989; dan Freeman dan Tse, 1992).

Sebagaimana contoh kasus perlunya pengungkapan peristiwa tidak berulang (Bailey, 1997; Schrand dan Walther, 2000) antara lain yaitu *Wall Street Journal* mengkritisi *Waste Management*

¹Istilah *benchmark* menurut kamus adalah standar. Istilah *benchmark* berasal dari dua suku kata yaitu *to bench* dan *mark* yang berarti memberi tanda. Dalam riset psikologi, *benchmark* disebut sebagai level perbandingan (Thibaut dan Kelley, 1959), level penyesuaian (Helson, 1964), *reference point* (Kahneman dan Tversky, 1979; Tversky, 1972). Istilah *benchmark* sering digunakan di bidang Geodesi yang memiliki makna patok duga. Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI), *benchmark* juga bermakna patok duga. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis menggunakan istilah *benchmark* dengan sebutan patok duga.

ketika tidak mengungkapkan informasi laba tidak berulang tahun 1996 pada pengumuman laba tahun 1997 (Bailey, 1997). Laba tidak berulang berkaitan dengan pendapatan atas penyelesaian *insurance-claim*, dan depresiasi yang lebih rendah (*lower depreciation*). Hal senada juga terjadi pada PT Coca-Cola tahun 1997, mengenai kebijakan keuntungan transaksi pembotolan sebagai bagian integral dari bisnis *soft drink*. Informasi atas transaksi pembotolan sebagai bagian integral dari bisnis *soft drink* tahun 1997, tidak diungkap dan dijelaskan dalam pengumuman laba bersih kuartal ketiga tahun 1998 yang menyebabkan laba tahun 1998 seolah-olah mengalami penurunan yang menyebabkan turunnya harga saham perusahaan (Lowenstein, 1997; Deogun, 1998).

Pengujian strategi patok duga multipel menggunakan informasi laba historis maupun informasi masa depan yang dikenal dengan istilah ramalan laba manajemen (*management earnings forecast*) atau panduan manajemen (*management guidance*). Panduan manajemen merupakan penjelasan manajemen terkait kinerja estimasian berupa aktivitas internal (seperti isu produk dan jasa, isu organisasi) dan aktivitas eksternal (seperti kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah). Panduan manajemen tidak hanya memiliki kandungan informasi (Patell, 1976; Penman, 1980; Waymire, 1984), namun juga dipandang memiliki kualitas informasi masa mendatang yang lebih baik daripada *forecast* analisis (Ajinkya dan Gift, 1984; Patell, 1976; Baginski et al., 2004). Oleh karena itu, informasi masa depan dalam studi ini menggunakan informasi *management guidance* (Hartono dan Wahyuni, 2014).

Di Indonesia, penyajian informasi laba historis diatur berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 Peraturan Nomor VIII.G.7 Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik khususnya Ketentuan Umum Nomor 16 mengenai informasi komparatif. Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 merupakan penyempurnaan keputusan Nomor: KEP-554/BL/2010 dan Surat Edaran Nomor: SE-02/PM/2002 dan SE-02/PM/2008 berkaitan dengan informasi komparatif. Penyajian dan pengungkapan informasi komparatif menjelaskan bahwa informasi kuantitatif dalam laporan keuangan tahunan diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK, sedangkan informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya wajib diungkapkan kembali.

Pengungkapan informasi komparatif mengenai laba historis dalam informasi laba perioda sekarang dapat digunakan sebagai suatu patok duga dalam mengevaluai kinerja perusahaan (Schrand dan Walther, 2000; dan Krische, 2005). Oleh karena itu, studi strategi pengungkapan informasi laba penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, studi ini berkontribusi pada literatur akuntansi aspek keperilakuan khususnya model reaksi investor terhadap strategi pengungkapan informasi akuntansi (informasi laba). Kedua, studi ini merespon fenomena nyata di Indonesia mengenai pengungkapan informasi komparatif atas laba historis dalam pengumuman laba perioda berjalan yang masih bervariasi. Sebagian besar perusahaan mengumumkan laba dengan informasi hanya bersifat mandatori (seperti pengungkapan laba historis), namun beberapa perusahaan mengumumkan laba dengan menyertakan informasi sukarela (seperti penjelasan manajemen terhadap peristiwa khusus, informasi prospektus atau informasi masa depan).

Ketiga, studi ini menguji *multiple reference-point theory* di ranah akuntansi untuk menjelaskan mekanisma kognitif dalam proses informasi. Keempat, studi ini menyediakan tambahan dukungan teoritis maupun empiris mengenai keefektifan strategi pengungkapan informasi laba terhadap perilaku investor. Kelima, penggunaan rancangan eksperimen studi ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang tinggi dalam menguji teori karena kadar kontrol validitas internal relatif tinggi. Material eksperimen mengenai perilaku investor akan menginspirasi pengembangan riset di bidang lainnya, misalnya sistem pengendalian internal, penganggaran, pengauditan, dan lain sebagainya.

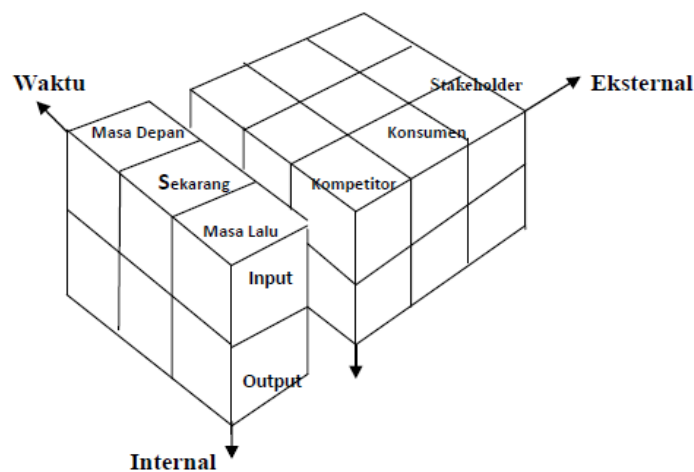
Makalah ini diorganisasikan dalam beberapa bagian. Bagian pertama diawali dengan pendahuluan, dan secara berurutan diikuti dengan landasan teori dan pengembangan hipotesis, metoda eksperimen, dan hasil dan pembahasan. Bagian akhir makalah ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan arahan untuk studi mendatang.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori *multiple reference point* merupakan salah satu teori ilmu psikologi yang dikembangkan melalui konsep maupun praktik *strategic reference point* (SRP) yang lebih dikenal sebagai *strategic*

benchmark (gambar 2.1). Dalam riset psikologi, *benchmarks* disebut sebagai level perbandingan (Thibaut dan Kelley, 1959), level penyesuaian (Helson, 1964), atau *reference point* (Kahneman dan Tversky, 1979; Tversky, 1972).

Fiengenbaum et al., (1996) menjelaskan bahwa *strategic reference point* merupakan pilihan perusahaan dalam membantu mencapai *strategic alignment*. *Strategic alignment* yaitu kesesuaian antara kondisi lingkungan eksternal yang diharapkan dengan kemampuan internal yang dimiliki perusahaan. SRP dikembangkan dari tiga dimensi yaitu 1) kondisi internal perusahaan, 2) kondisi eksternal perusahaan, dan 3) dimensi waktu yang berorientasi pada waktu lampau, sekarang, dan waktu yang akan datang (gambar 2.1).



Sumber: Fiengenbaum et al., (1996) “*Strategic Reference Point Theory*.”
Gambar 2.1. *Strategic Reference Point Matrix*

SRP dibangun dan dikembangkan dari teori prospek dan perspektif teoritikal relevan yang lain. Kahneman dan Tversky (1979) mendemonstrasikan teori prospek bahwa individu menggunakan target/sasaran atau *referensi point* dalam mengevaluasi pilihan. Perilaku individu tersebut tergantung pada apakah mereka merasakannya sendiri sebagai yang di atas (lebih baik) atau sebagai yang di bawah (lebih buruk) dari suatu target khusus atau *referensi point* yang mereka pilih. Fiengenbaum dan Thomas (1988) menggunakan prospek teori untuk mendeskripsikan perilaku pada level perusahaan. Mereka menemukan bahwa organisasi berperilaku sebagai pengambil risiko (*risk seeking*) ketika berada di bawah target atau *reference point*, tetapi sebagai penghindar risiko (*risk averse*) ketika berada di atas *reference point*.

2.1. Hipotesis Strategi Patok Duga Tunggal

Schrand dan Walther (2000) melakukan penelitian mengenai pengungkapan laba historis yang memuat laba/rugi atas penjualan *property, plant, dan equipment* (PPE) dalam pengumuman laba perioda sekarang. Asumsi yang mendasari adalah individu memiliki sifat *bounded rationality*, sehingga mereka secara alami akan melupakan peristiwa masa lalu kecuali jika informasi masa lalu diungkap dalam pengumuman laba perioda sekarang. Perulangan informasi masa lalu menyebabkan individu lebih mudah mengingat peristiwa masa lalu dan lebih melekat dalam memorinya yang kemudian dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Temuan Schrand dan Walther (2000) yang didukung Krische (2005) dan Wahyuni dan Hartono (2012) mengindikasikan bahwa subjek akan mengevaluasi kinerja perusahaan lebih menguntungkan (*more favorable*) ketika laba historis yang memuat laba transitori diungkap dalam pengumuman laba sekarang, sebaliknya subjek akan mengevaluasi kinerja perusahaan kurang menguntungkan (*less favorable*) ketika informasi laba historis yang memuat rugi transitori diungkap dalam pengumuman laba.

Availability diturunkan dari konsep heuristik (Kahneman dan Tversky, 1974). *Availability* memandang bahwa individu cenderung mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada dalam memorinya. Pada umumnya informasi yang ada dalam memorinya adalah informasi yang baru saja terjadi atau informasi yang sangat menonjol atau juga informasi yang sering diungkap. Atas dasar asumsi bahwa informasi yang melekat dalam memorinya adalah informasi yang sering diungkap, maka adanya deskripsi kuantitatif atas laba historis yang memuat laba atau rugi di luar operasi dalam pengumuman laba perioda sekarang akan menjamin subjek mempunyai cukup informasi dan keterangan yang memadai. Pengungkapan informasi masa lalu dalam pengumuman laba yang disertai dengan keterangan yang cukup dapat membantu dalam proses menghitung laba sesuaian (Krische, 2005; Wahyuni dan Hartono, 2012).

Pengungkapan kembali informasi masa lalu serta adanya penjelasan tambahan oleh manajemen perusahaan dapat mengurangi kebutuhan untuk membuka kembali memori jangka panjang (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005). Boldt (2001) memandang bahwa individu berperilaku *more/less favorable* karena adanya efek fiksasi yaitu ketika laba historis memuat laba atau

rugi transitori maka mereka terfiksasi untuk mengestimasi laba masa depan lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan laba sekarang. Pengumuman laba yang memuat informasi laba atau rugi transitori menurut Hayn (1995) dapat menyebabkan gangguan persepsian (*perceived noise*). Peristiwa transitori adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode terjadinya peristiwa tersebut. Lebih lanjut Chandrarin (2003) menjelaskan bahwa komponen transitori merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu, terjadinya tidak persisten atau tidak terus menerus, dan mengakibatkan angka laba (rugi) yang dilaporkan menjadi berfluktuasi.

Informasi komparatif pada dasarnya ditujukan untuk membantu pengguna informasi seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Moeckel (1990) menjelaskan bahwa tanpa adanya deskripsi kuantitatif atas informasi laba periode lalu dalam pengumuman periode sekarang, investor harus membuka kembali informasi masa lalu dari memori lama untuk menghitung laba sesuaian. Oleh karena itu, ketersediaan informasi yang relevan sangat diperlukan untuk menambah dan memperkuat daya ingat (memori) pengguna informasi. Namun demikian, ketika dalam satu periode pengamatan terdapat peristiwa insidental (peristiwa tidak berulang dari aktivitas di luar operasi perusahaan), sementara dalam periode pengamatan lainnya tidak terjadi peristiwa insidental maka perlu melakukan penyesuaian (Foster, 1977; Korpendi dan Lipe, 1987; Eston dan Zmijewski, 1989; dan Freeman dan Tse, 1992). Penyesuaian terhadap peristiwa insidental bertujuan untuk menghasilkan ketepatan peramalan kinerja di masa depan sebagai dasar penilaian harga saham.

Dalam studi ini diyakini bahwa dengan deskripsi kuantitatif atas peristiwa laba atau rugi di luar operasi akan menambah dan memperkuat ingatan subjek terhadap informasi masa lalu yang selanjutnya dapat mempengaruhi mekanisme kognitif dalam mengestimasi laba masa depan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pengungkapan informasi laba patok duga tunggal dapat mempengaruhi *judgment* investor dalam membuat keputusan bisnis, sehingga rumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut ini.

H1. *Subjek akan mengestimasi laba masa depan lebih positif ketika mempertimbangkan informasi laba periode lalu yang diungkap dalam pengumuman laba periode sekarang.*

2.2. Hipotesis Strategi Patok Duga Multipel

Penelitian ini menguji keefektifan strategi pengungkapan patok duga multipel atas dasar *multiple reference–point theory* (informasi internal, eksternal dan waktu) sebagaimana menurut Fiegenbaum et al., (1996) dan Ordonez et al., (2000). Asumsi yang mendasari adalah sifat *bounded rationality* (Bazerman, 1994) yaitu kondisi individu yang memiliki keterbatasan informasi, waktu, kapasitas memori dan sebagainya, sehingga peristiwa perioda lalu secara alami akan dilupakan dan individu akan kesulitan memperoleh informasi yang bersifat prospektus, kecuali jika informasi baik yang berorientasi pada masa lalu maupun masa depan diungkap dalam pengumuman laba perioda sekarang. Tversky & Kahneman (1974) menjelaskan bahwa pengambil keputusan cenderung untuk mendasarkan keputusannya pada informasi yang telah tersedia dalam ingatannya. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang lengkap (dimensi internal, eksternal dan waktu) diyakini bahwa individu akan memiliki pertimbangan lebih komprehensif dalam membuat keputusan bisnis yang selanjutnya dapat menghasilkan *judgment* yang lebih akurat.

Studi ini merupakan pengembangan studi terdahulu yang menguji informasi masa lalu meliputi informasi laba historis yang memuat laba atau rugi di luar operasi (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005; Wahyuni dan Hartono, 2012), pengungkapan informasi internal dan eksternal (Wahyuni dan Hartono, 2010) dan pengungkapan informasi *management guidance* dalam pengumuman laba (Hartono dan Wahyuni, 2014). Pada awal perkembangannya, penggunaan strategi pengungkapan informasi laba lebih memfokus pada strategi patok duga tunggal (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005; Wahyuni dan Hartono, 2012). Perkembangan selanjutnya, Han dan Tan (2007) dan Wahyuni dan Hartono (2010) merekomendasi penggunaan strategi patok duga multipel yang diyakini lebih baik dalam menghasilkan kualitas *judgment* karena memiliki ketersediaan informasi yang cukup memadai sebagai referensi dibanding dengan strategi patok duga tunggal. Secara umum temuan studi terdahulu mengindikasikan bahwa semakin lengkap dan relevan informasi yang dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan maka semakin tinggi laba masa depan yang diestimasi.

Strategi pengungkapan informasi laba patok duga multipel dapat mencakup penjelasan mengenai kebermanfaatan informasi akuntansi yang bersifat mandatori dan sukarela, informasi

internal dan eksternal, informasi masa lalu dan masa depan, serta informasi kuantitatif dan kualitatif. Pengujian strategi patok duga multipel dalam studi ini menggunakan laba historis sebagai informasi masa lalu dan informasi *management guidance* sebagai informasi masa depan. *Management guidance* merupakan penjelasan manajemen terkait kinerja estimasian berupa aktivitas internal (seperti isu produk dan jasa, isu organisasi) dan aktivitas eksternal (seperti kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah). *Management guidance* tidak hanya memiliki kandungan informasi (Patell, 1976; Penman, 1980; Waymire, 1984), namun juga dipandang memiliki kualitas informasi masa mendatang yang lebih baik dibandingkan dengan *forecast* analisis (Ajinkya dan Gift, 1984; Patell, 1976; Baginski et al., 2004). Lebih lanjut, dipaparkan bahwa penjelasan atribusi lebih mungkin untuk perusahaan besar daripada perusahaan milik Negara, bahkan lebih mungkin untuk ramalan negatif (*bad news forecast*). Oleh karena itu, informasi masa depan dalam studi ini menggunakan informasi *management guidance* (Hartono dan Wahyuni, 2014).

Berdasarkan temuan Schrand dan Walther (2000), Krsche (2005), Wahyuni dan Hartono (2010, 2012), dan Hartono dan Wahyuni (2014), maka studi ini memprediksi bahwa subjek akan mengestimasi laba masa depan lebih tinggi atau lebih menguntungkan (*more favorable*) dari pada laba berjalan ketika informasi yang relevan diungkap dalam pengumuman laba sekarang (laba historis yang memuat laba di luar operasi dan *management guidance* positif). Sebaliknya subjek akan mengestimasi laba masa depan lebih rendah atau kurang menguntungkan (*less favorable*) ketika informasi laba historis yang memuat rugi di luar operasi dan *management guidance* negatif diungkap dalam pengumuman laba.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa investor akan mengestimasi laba masa depan lebih tinggi / lebih menguntungkan (*more favorable*) ketika mempertimbangkan informasi baik yang bersifat masa lalu (laba historis) maupun yang bersifat masa depan (*management guidance*) yang diungkap dalam pengumuman laba sekarang, dibanding dengan ketika investor hanya mempertimbangkan informasi yang bersifat masa lalu saja. Oleh karena itu, rumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut ini.

H2. *Subjek dengan strategi pengungkapan informasi patok duga multipel akan mengestimasi laba masa depan lebih positif dibanding dengan ketika menggunakan strategi pengungkapan informasi patok duga tunggal dalam pengumuman laba.*

3. Metoda Penelitian

3.1. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen faktorial campuran antarsubjek (*between subject*) dan intrasubjek (*within subject*) $2 \times 3 \times 2$. Dalam rancangan faktorial $2 \times 3 \times 2$, terdapat 6 kondisi manipulasi antarsubjek yaitu (dua kondisi muatan informasi pada tiga kondisi karakteristik pengungkapan informasi, 2×3). Kemudian semua subjek mengulangi tugas eksperimentalnya sebanyak 2 kali (kondisi intrasubjek). Subjek dalam penelitian ini adalah investor dan non investor dengan kriteria memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang investasi dan pasar modal dan analisa laporan keuangan.

Faktorial $2 \times 3 \times 2$ dalam penelitian ini meliputi (1) dua kondisi muatan informasi (informasi positif dan negatif), (2) tiga kondisi karakteristik pengungkapan informasi yang meliputi laba, laba plus deskripsi, dan laba plus deskripsi plus *management guidance*, dan (3) dua kondisi tahapan estimasi yaitu tahap inisial (pengumuman laba) dan tahap revisi (pengumuman laba plus tambahan informasi berupa *management guidance*). Rancangan eksperimen dalam studi ini tampak dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1: Rancangan Faktorial Campuran $2 \times 3 \times 2$

No	Tahap Estimasi	Karakteristik Pengungkapan Informasi	Muatan Informasi	
			Positif	Negatif
1	Inisial	Laba	Sel 1a	Sel 4a
	Revisi	Laba + MG Internal	Sel 1b	Sel 4b
2	Inisial	Laba + Deskripsi	Sel 2a	Sel 5a
	Revisi	Laba + Deskripsi + MG Internal	Sel 2b	Sel 5b
3	Inisial	Laba + Deskripsi + MG Internal	Sel 3a	Sel 6a
	Revisi	Laba + Deskripsi + MG Internal + MG Eksternal	Sel 3b	Sel 6b

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku subjek dalam mengestimasi laba masa depan berupa ramalan laba (*earnings forecast*) subjek yang diukur berdasarkan besaran estimasi laba masa depan. Estimasi laba subjek dapat dikategorikan dalam dua level yaitu kategori tinggi apabila besaran estimasi laba masa depan yang dibuat subjek lebih besar dibandingkan dengan laba tahun berjalan (sesuai pengumuman laba yang diterima dalam kasus eksperimen), sebaliknya estimasi laba

subjek dikatakan rendah apabila besaran estimasi laba masa depan yang dibuat subjek lebih kecil dibandingkan dengan laba tahun berjalan.

Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi yaitu (1) dua muatan informasi yaitu informasi positif dan negatif, (2) tiga kondisi karakteristik pengungkapan informasi yang meliputi laba, laba plus deskripsi, dan laba plus deskripsi plus *management guidance*, dan (3) dua tahapan estimasi yaitu tahap inisial (pengumuman laba) dan tahap revisi (pengumuman laba plus tambahan informasi) untuk masing-masing kelompok. Dalam studi ini *management guidance* didefinisikan sebagai pengungkapan manajerial yang bersifat sukarela berupa prediksi laba lalu terhadap pelaporan yang diekspektasi. *Management guidance* merupakan penjelasan manajemen terkait kinerja estimasian mengenai aktivitas internal (seperti isu produk dan jasa, isu organisasi) dan aktivitas eksternal (seperti kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah).

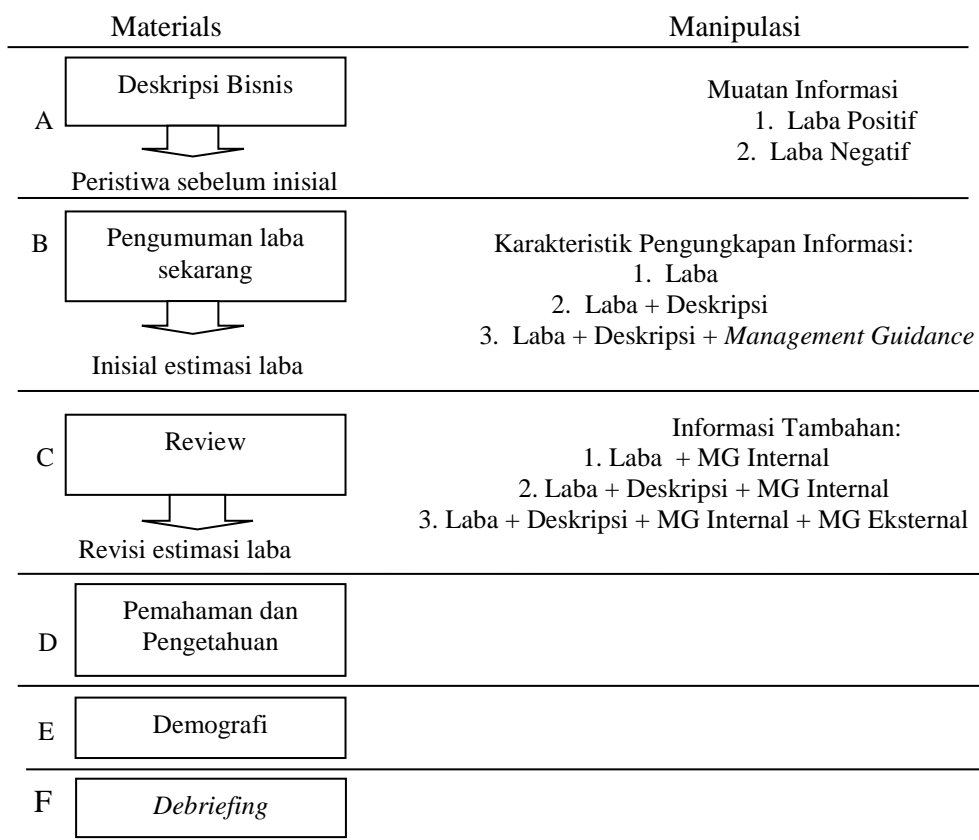
3.3. Subjek Eksperimen

Subjek eksperimen dalam penelitian ini meliputi investor dan non investor. Subjek investor adalah individu yang pernah melakukan kegiatan investasi atau memiliki investasi dalam bentuk saham dan memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang investasi dan pasar modal dan analisa laporan keuangan. Subjek non investor adalah individu selain yang termasuk dalam kategori investor, namun memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang investasi dan pasar modal dan analisa laporan keuangan. Ada beberapa alasan pemilihan subjek investor dan non investor. Pertama, studi ini lebih memfokus pada pengujian perilaku individu terhadap strategi laba patok duga tunggal dan multipel, sehingga pemilihan investor sebagai subjek akan mencerminkan kondisi riil. Sementara pemilihan non investor sebagai penyuluh atau pengganti investor, masih dipandang layak karena subjek non investor memiliki kriteria yang dipersyaratkan sebagai investor yakni memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang investasi dan pasar modal dan analisa laporan keuangan. Alasan kedua adalah kasus eksperimen difokuskan untuk menguji perilaku, bukan menguji sikap maupun perubahan sikap individu yang pada umumnya dikembangkan melalui pengalaman dan observasi.

3.4. Tugas dan Prosedur Eksperimen

Tugas eksperimen studi ini dituangkan dalam tahapan penugasan. Tempat dan waktu pelaksanaan eksperimen berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan dengan masing-masing subjek. Sebelum eksperimen berlangsung, peneliti melakukan diskusi kelompok fokus (*focus group discussion*) dan melakukan uji coba (purwauji) dalam sebuah tes percobaan (*pilot test*). Selanjutnya mengantisipasi terjadinya ancaman baik terhadap validitas internal maupun validitas eksternal.

Subjek dalam penelitian ini ditugaskan ke salah satu dari enam (6) kelompok eksperimen secara random. Prosedur eksperimen dikembangkan dari penelitian Krische (2005), yang meliputi enam sesi. Enam sesi dalam eksperimen ini meliputi sesi deskripsi bisnis perusahaan dan interpretasi peristiwa, sesi inisial estimasi, sesi revisi estimasi, sesi pemahaman dan pengetahuan, sesi demografi serta diakhiri dengan sesi taklimat (*debriefing*). Prosedur eksperimen dijelaskan dalam gambar 3.1 yaitu sebagai berikut ini.



Gambar 3.1: Manipulasi dan Material Eksperimen

3.5. Material Kasus dan Instrumen

Material kasus eksperimen dalam studi ini dikembangkan dari materi yang dipergunakan oleh Krische (2005), dengan menyesuaikan angka-angka dan cerita konteks seperti realitas di Indonesia. Masing-masing subjek menerima materi kasus meliputi: *booklet* yang berisi tata tertib eksperimen, tahapan penugasan eksperimen, materi kasus dan kuesioner. Latar belakang kasus adalah perusahaan manufaktur PT BINA KARYA MANDIRI, Tbk (PT BKM SNACK FOOD) yang memproduksi makanan dan minuman. Inti dari skenario ini adalah meminta subjek untuk membuat estimasi laba masa depan berdasarkan strategi pengungkapan informasi dalam pengumuman laba yaitu penggunaan strategi patok duga tunggal dan multipel.

3.6. Cek Manipulasi

Cek manipulasi dilakukan setelah pemberian treatment untuk tiap-tiap kelompok eksperimen. Subjek diinstruksikan untuk menentukan informasi yang digunakan sebagai dasar mengestimasi laba masa depan sesuai dengan karakteristik pengungkapan informasi yang diterima. Selanjutnya subjek diminta menentukan besaran estimasi laba masa depan dan memberi interpretasi apakah besaran laba yang dibuat lebih tinggi/lebih rendah dibandingkan dengan besaran laba tahun berjalan. Estimasi laba dikatakan lebih tinggi apabila terjadi kenaikan Rp10.000,00 atau kelipatannya dan dikatakan lebih rendah apabila terjadi penurunan Rp10.000,00 atau kelipatannya. Jika subjek dalam menentukan informasi sebagai dasar estimasi tidak sesuai dengan karakteristik pengungkapan yang diterima dan besaran estimasi tidak sesuai dengan interpretasi yang diberikan, serta besaran estimasi laba bukan kenaikan Rp10.000,00 / kelipatannya atau penurunan Rp10.000,00 / kelipatannya, maka subjek dinyatakan gagal dalam cek manipulasi.

3.7. Metoda Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknis analisis data yang digunakan dalam eksperimen ini adalah *analysis of variance* (ANOVA), ANCOVA, analisis variansi univariat (*univariate analyses of variance*) dengan menggunakan *General Linear Model (GLM)* dan *independent sample t test*. Pertama, menguji perbedaan karakteristik subjek (jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan lama bekerja)

dengan ANOVA. Kedua, menguji keefektifan randomisasi dalam kelompok treatment. Ketiga, menguji karakteristik demografi terhadap penentuan estimasi, dan menguji perbedaan waktu pelaksanaan eksperimen terhadap penentuan estimasi. Keempat, menguji galat eksperimental dengan ANCOVA. Kelima, melakukan analisis variansi univariat dengan *General Linear Model (GLM)* dan *independent sample t test* untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2: Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Efek Perbandingan
1	H1: Strategi Patok Duga Tunggal	Laba+Desk (positif) dengan Laba+Desk (negatif) (Sel 2a vs Sel 5a) dan (Sel 2b vs Sel 5b)
2	H2: Strategi Patok Duga Multipel	Laba+Desk+MG (positif) dengan Laba+Desk+MG (negatif) (Sel 3a vs Sel 6a) dan (Sel 3b Vs Sel 6b)
	H2: Strategi PD Tunggal vs Multipel	Laba+Desk (positif) dengan Laba+Desk+MG (positif) (Sel 2a vs Sel 3a) dan (Sel 2b vs Sel 3b) Laba+Desk (negatif) dengan Laba+Desk+MG (negatif) (Sel 5a vs Sel 6a) dan (Sel 5b vs 6b)

4. Hasil Penelitian

4.1. Randomisasi Eksperimen dan Karakteristik Subjek

Eksperimen dilakukan dengan menggunakan pendekatan personal yang didasarkan atas dasar kesukarelaan dan kesediaan subjek. Perekrutan dilakukan melalui kerja sama dengan pojok-pojok bursa, instansi pendidikan, dan berbagai relasi. Pendekatan personal memberikan kemudahan bagi subjek karena subjek dapat menentukan waktu dan tempat sesuai dengan yang dikehendaki sehingga waktu dan tempat pelaksanaan eksperimen menjadi beragam. Randomisasi dilakukan pada waktu membagi material kasus secara acak kepada subjek sehingga setiap subjek mendapat kesempatan yang sama untuk menempati masing-masing kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini subjek yang bersedia menjadi partisipan sebanyak 64 orang, namun 6 orang dinyatakan gagal dalam cek manipulasi sehingga total partisipan berjumlah lima puluh delapan (58) orang. Lima puluh delapan (58) subjek terdiri dari 28 orang investor dan 30 orang non investor, 26 orang pria dan 32 orang wanita. Rata-rata subjek memiliki umur 28 tahun, dan rata-rata subjek berpengalaman lebih dari 5 tahun. Subjek dikelompokkan secara random ke dalam enam kelompok sebagai berikut ini.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Subjek

No	Karakteristik Pengungkapan Informasi	Muatan Informasi		Total
		Positif	Negatif	
1.	Laba	8	10	18
2.	Laba + Deskripsi	9	10	19
3.	Laba + Deskripsi + MG	12	9	21
	Total	29	29	58

Subjek pada masing-masing kelompok memiliki variasi yang tidak jauh berbeda. Perbedaan karakteristik subjek diharapkan tidak mempengaruhi penentuan estimasi laba masa depan yang ditunjukkan dengan hasil pengujian ANOVA dengan variabel dependen estimasi laba dan variabel independennya karakteristik demografi (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan lama bekerja, serta perbedaan waktu) pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut ini.

Tabel 4.2: Pengujian Karakteristik Demografi dan Perbedaan Waktu terhadap Penentuan Inisial Estimasi

Variabel Independen	Inisial Estimasi Laba Masa Depan		
	Df	F-Statistik	Sig.
Panel A: Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Inisial Estimasi			
Jenis Kelamin	1	0,085	0,772
Umur	2	0,308	0,736
Pendidikan Terakhir	2	0,301	0,741
Pekerjaan	1	1,182	0,282
Lama Bekerja	3	1,174	0,328
Panel B: Pengaruh Lama Bekerja terhadap Inisial Estimasi			
Perbedaan Waktu	1	0,085	0,772

Tabel 4.3: Pengujian Karakteristik Demografi dan Perbedaan Waktu terhadap Penentuan Revisi Estimasi

Variabel Independen	Revisi Estimasi Laba Masa Depan		
	Df	F-Statistik	Sig.
Panel A: Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Revisi Estimasi			
Jenis Kelamin	1	0,064	0,800
Umur	2	0,303	0,740
Pendidikan Terakhir	2	0,205	0,815
Pekerjaan	1	1,067	0,306
Lama Bekerja	3	1,047	0,379
Panel B: Pengaruh Lama Bekerja terhadap Revisi Estimasi			
Perbedaan Waktu	1	0,064	0,800

4.2. Pengujian Galat Eksperimental

Pengujian statistik dengan menggunakan ANCOVA untuk mereduksi faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap hubungan sebab akibat yang menjadi galat ekperimental. Faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap hubungan variabel independen muatan informasi dan karakteristik pengungkapan dengan variabel dependen inisial estimasi adalah nilai pemahaman

kebermanfaatan pengungkapan informasi dan keefektifan strategi pengungkapan. Berikut hasil pengujian ANCOVA untuk inisial estimasi ditunjukkan pada tabel 4.4 dan revisi estimasi ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.4: Hasil Pengujian Galat Eksperimental (Nilai Pemahaman dan Pengetahuan) terhadap Hubungan Muatan Informasi dan Karakteristik Pengungkapan dengan Penentuan Inisial Estimasi.

Variabel Independen: Inisial Estimasi	Jumlah Kuadrat Typa III	df	Rerata Kuadrat	F-Statistik	Sig.
Model koreksian	1,467E+11a	6	24457133711	313,256	0,000
Intersep	19699318625	1	19699318625	252,316	0,000
Muatan Informasi	97661948535	1	97661948535	1250,892	0,000
Karakteristik Pengungkapan	2032586818	2	1016293409	13,017	0,000
MI * KP	37891821063	2	18945910532	242,667	0,000
<u>Variabel Kovariat:</u>					
Pemahaman dan Pengetahuan	16844409,14	1	16844409,14	0,216	0,644
Galat	3981766702	51	78073856,90		
Total	1,584E+13	58			
Total Koreksian	1,507E+11	57			

a. R Squared=0,973 (Adjusted R Squared=0,970)

Tabel 4.5: Hasil Pengujian Galat Eksperimental (Nilai Pemahaman dan Pengetahuan) terhadap Hubungan Muatan Informasi dan Karakteristik Pengungkapan dengan Penentuan Revisi Estimasi.

Variabel Independen: Revisi Estimasi	Jumlah Kuadrat Typa III	df	Rerata Kuadrat	F-Statistik	Sig.
Model koreksian	2,693E+11a	6	44882690684	484,097	0,000
Intersep	16589647482	1	16589647482	178,933	0,000
Muatan Informasi	1,999E+11	1	1,999E+11	2155,600	0,000
Karakteristik Pengungkapan	6443310932	2	3221655466	34,748	0,000
MI * KP	50663870657	2	25331935328	273,226	0,000
<u>Variabel Kovariat:</u>					
Pemahaman dan Pengetahuan	202686251,0	1	202686251,0	2,186	0,145
Galat	4728424860	51	92714212,94		
Total	1,566E+13	58			
Total Koreksian	2,740E+11	57			

a. R Squared=0,983 (Adjusted R Squared=0,981)

Hasil ANCOVA pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa muatan informasi dan karakteristik pengungkapan informasi berpengaruh terhadap penentuan inisial dan revisi estimasi dengan nilai signifikansi $p=0,000$, sementara nilai pemahaman dan pengetahuan subjek tidak berpengaruh terhadap inisial estimasi dengan nilai $F=0,216$ dan nilai $p=0,644$. Demikian juga tabel 4.5 menunjukkan bahwa muatan informasi dan karakteristik pengungkapan berpengaruh terhadap revisi estimasi dengan nilai signifikansi $0,000$, sementara nilai pemahaman subjek tidak berpengaruh terhadap penentuan revisi estimasi dengan nilai signifikansi $0,145$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat

eksperimental yaitu nilai pemahaman dan pengetahuan subjek tidak berpengaruh terhadap hubungan antara muatan informasi dan karakteristik pengungkapan dengan penentuan inisial dan revisi estimasi.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Preliminari

Sebelum menginvestigasi hipotesis secara spesifik, studi ini mengaplikasikan model desain faktorial campuran $2 \times 3 \times 2$ dengan *analysis of variance* (ANOVA) untuk menguji efek secara keseluruhan berkaitan dengan strategi pengungkapan informasi patok duga tunggal dan multipel. Hasil pengujian ANOVA pada tabel 4.6 panel A menjelaskan pengujian untuk variabel inisial estimasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan Inisial-Between Groups ($F=381,620$; $Sig.=0,000$). Sementara panel B menjelaskan hasil pengujian ANOVA untuk variabel revisi. Temuan menunjukkan bahwa Revisi-Between Group ($F=567,534$; $Sig.=0,000$). Hasil analisis variansi mencerminkan adanya perbedaan respon atau probabilitas subjektif yang signifikan secara statistik antargrup treatment berkaitan dengan estimasi laba masa depan baik untuk inisial maupun revisi estimasi. Adanya perbedaan respon menunjukkan bahwa karakteristik pengungkapan dan muatan informasi berpengaruh terhadap perilaku investor dalam mengestimasi laba masa depan.

Pada panel C dapat dilihat mean respon subjek untuk variabel dependen inisial estimasi. Respon subjek pada kelompok informasi positif memiliki mean lebih tinggi daripada respon subjek pada kelompok informasi negatif. Respon subjek pada kelompok informasi positif (538.750; 552.222; dan 586.667) lebih tinggi dibandingkan dengan respon subjek pada kelompok negatif (511.000; 483.000; dan 433.889) secara berurutan. Respon subjek dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa subjek yang mempertimbangkan informasi laba perioda lalu yang memuat laba diluar operasi dan informasi masa depan positif dalam pengumuman laba, mengestimasi laba masa depan lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang mempertimbangkan informasi laba perioda lalu yang memuat rugi diluar operasi dan informasi masa depan negatif. Perbedaan estimasi subjek dalam penelitian ini signifikan secara statistik di bawah satu persen ($p=0,000$). Demikian juga respon subjek pada revisi estimasi yang ditunjukkan pada panel D menjelaskan bahwa kelompok informasi positif memiliki mean lebih tinggi daripada respon subjek pada kelompok informasi negatif.

Tabel 4.6: Temuan ANOVA untuk Variabel Dependen Estimasi Laba Masa Depan

Panel A. Tabel ANOVA untuk Variabel Inisial Estimasi					
	Jumlah Kuadrat	df	Mean Kuadrat	F	Sig.
Antargrup	1,467E+11	5	29345191571	381,620	0,000
Intragrup	3998611111	52	6954786,36		
Total	1,507E+11	57			

Panel B. Tabel ANOVA untuk Variabel Revisi Estimasi					
	Jumlah Kuadrat	df	Mean Kuadrat	F	Sig.
Antargrup	2,691E+11	5	53818691571	567,534	0,000
Intragrup	4931111111	52	94829059,83		
Total	4,228E+11	96			

Panel C. Mean Treatment untuk Variabel Inisial Estimasi				
	Kelompok Treatment	Mean	Deviasi Std.	N
Inisial	Laba (positif)	538.750,00	6.408,70	8
	Laba+Desk (positif)	552.222,00	6.666,67	9
	Laba+Desk +MGI (positif)	586.667,00	8.876,25	12
	Laba (negatif)	511.000,00	5.163,98	10
	Laba+Desk (negatif)	483.000,00	12.292,72	10
	Laba+Desk+MGI (negatif)	433.889,00	10.540,92	9
	Total	520.086,00	51.422,66	58

Panel D. Mean Treatment untuk Variabel Revisi Estimasi				
	Kelompok Treatment	Mean	Deviasi Std.	N
Revisi	Laba+MGI(positif)	552.500,00	7.071,06781	8
	Laba+Desk+MGI (positif)	565.556,00	8.819,17104	9
	Laba+Desk+MGI +MGE (positif)	598.333,00	11.146,40858	12
	Laba+MGI (negatif)	497.000,00	6.324,55532	10
	Laba+Desk+MGI (negatif)	462.000,00	12.516,65557	10
	Laba+Desk+MGI +MGE(negatif)	399.444,00	10.137,93755	9
	Total	515.086,00	69.335,76695	58

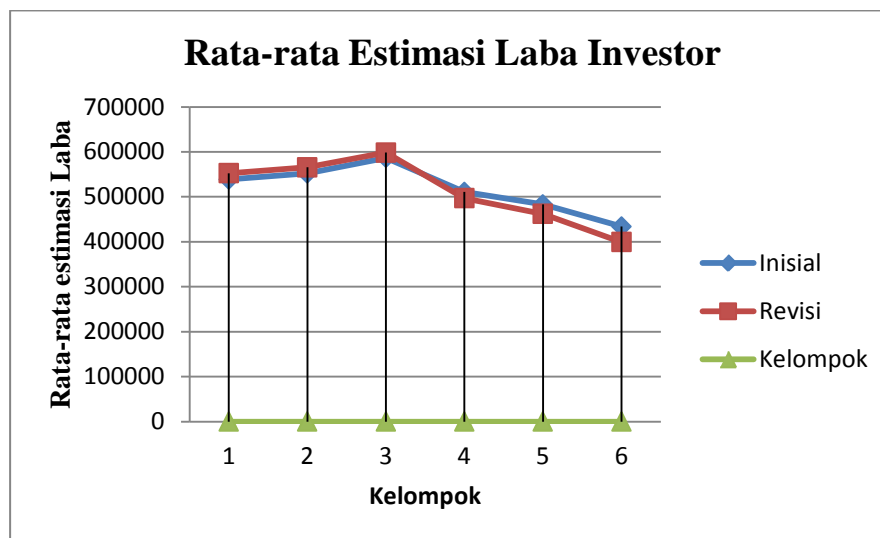
Panel E menunjukkan hasil pengujian mean kontras untuk variabel inisial estimasi (hipotesis 1 dan 2). Eksperimen dalam penelitian ini secara substansial menangkap eksistensi fenomena strategi patok duga tunggal dan multipel dalam konteks keputusan subjek mengestimasi laba masa depan. Sementara panel F menunjukkan hasil pengujian mean kontras untuk tambahan informasi *management guidance*. Panel E dan panel F dapat dilihat sebagai berikut ini.

Panel E. Mean Kontras untuk Variabel Muatan Informasi			
Kontras	Hipotesis	t	Sig.
L (positif) vs Laba (negatif)	-	9,936	0,000
L+Desk (positif) vs L+Desk (negatif)	H1	15,459	0,000
L+Desk+MGI (positif) vs L+Desk+MGI (negatif)	H2	35,132	0,000

Panel F. Mean Kontras untuk Variabel Strategi Patok Duga

Kontras	Mean	Efek
Inisial vs Revisi:		
L (post) vs L+MGI (post)	538.000 < 552.500	Lebih Positif
L+Desk (post) vs L+Desk+MGI (post)	552.222 < 565.556	Lebih Positif
L+Desk+MGI (post) vs L+Desk+MGI+MGE (post)	586.667 < 598.333	Lebih Positif
L (negt) vs L+MGI (negt)	511.000 > 497.000	Lebih Negatif
L+Desk (negt) vs L+Desk+MGI (negt)	483.000 > 462.000	Lebih Negatif
L+Desk+MGI (negt) vs L+Desk+MGI+MGE (negt)	433.889 > 399.444	Lebih Negatif
Rata-rata Inisial Positif vs Revisi Positif:	558.963 < 572.129	Lebih Positif
Rata-rata Inisial Negatif vs Revisi Negatif:	475.963 > 452.815	Lebih Negatif
Rata-rata Besaran Penyesuaian Laba Positif vs Negatif	13.166 < -23.148	-

Estimasi laba masa depan subjek dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu muatan informasi, karakteristik pengungkapan informasi dan tambahan informasi. Rata-rata estimasi laba masa depan subjek baik pada tahap inisial maupun tahap revisi dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini.



Grafik 4.1: Rata-Rata Estimasi Laba Masa Depan Subjek untuk Inisial dan Revisi

4.3.2. Pengujian Strategi Pengungkapan Informasi Patok Duga (Benchmark Strategy)

4.3.2.1. Pengujian Hipotesis Strategi Patok Duga Tunggal

Hasil pengujian strategi pengungkapan patok duga tunggal pada hipotesis 1 dengan menggunakan *independent sampel t-test* dapat dijelaskan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7: Pengujian Hipotesis Strategi Patok Duga Tunggal

Keterangan	Mean (deviasi standar)	Selisih	Levene Test		T-test	
			F	Sig.	t	Sig.
Kelompok Inisial: L+Desk (positif) vs L+Desk (negatif) (2a vs 5a)	552.222 > 483.000 (6.666) (12.292)	69.222	3.942	0,063	15,459	0,000*
Kelompok Revisi: L+Desk+MGI (positif) vs L+Desk+MGI (negatif) (2b vs 5b)	565.556 > 462.000 (8.819) (12.516)	103.556	1,728	0,206	21,004	0,000*

*Signifikan pada 0,05

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa respon subjek terhadap variabel dependen inisial estimasi yaitu pada kelompok Laba+Desk (positif) memiliki mean sebesar 552.000 lebih tinggi daripada respon subjek pada kelompok Laba+Desk (negatif) yang memiliki mean sebesar 483.000. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sampel t-test* menunjukkan nilai t sebesar 15,459 dan $p=0,000$. Perbedaan mean secara statistik signifikan di bawah satu persen ($p=0,000$), yang berarti subjek mempertimbangkan informasi perioda lalu yang diungkap dalam pengumuman laba perioda sekarang dan hipotesis 1 terdukung.

Demikian juga untuk revisi estimasi, rata-rata respon subjek terhadap variabel dependen revisi estimasi pada kelompok Laba+Desk+MGI (positif) memiliki mean sebesar 565.555 lebih tinggi daripada respon subjek pada kelompok Laba+Desk+MGI (negatif) yang memiliki mean sebesar 462.000. Hasil uji t dengan menggunakan *independent sampel t-test* yaitu nilai t sebesar 21,004 dan $p=0,000$. Perbedaan respon subjek secara statistik signifikan di bawah satu persen ($p=0,000$). Hasil pengujian memberikan dukungan bahwa subjek mempertimbangkan laba perioda lalu dalam pengumuman laba sekarang dan subjek juga mempertimbangkan MGI dalam mengestimasi laba masa depan.

4.3.2.2. Pengujian Hipotesis Strategi Patok Duga Multipel

Hasil pengujian strategi pengungkapan patok duga multipel pada hipotesis 2 dengan menggunakan *independent sampel t-test* dapat dijelaskan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8: Pengujian Hipotesis Strategi Patok Duga Multipel

Keterangan	Mean (deviasi standar)	Selisih	Levene Test		T-test	
			F	Sig.	t	Sig.
Kelompok Inisial: L+Desk+MGI (positif) vs L+Desk+MGI (negatif) (3a vs 6a)	586.666 > 433.888 (8.876) (10.540)	52.778	0.079	0,781	35,132	0,000*
Kelompok Revisi: L+Desk+MGI+MGE (positif) vs L+Desk+MGI+MGE (negatif) (3b vs 6b)	598.333 > 399.444 (11.146) (10.137)	98.889	0,007	0,935	42,623	0,000*

*Signifikan pada 0,05

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa respon subjek terhadap variabel dependen inisial estimasi yaitu pada kelompok Laba+Deskripsi+MGI (positif) memiliki mean sebesar 586.667 lebih tinggi daripada respon subjek pada kelompok Laba+Deskripsi+MGI (negatif) yang memiliki mean hanya sebesar 433.888. Hasil uji t dengan menggunakan *independent sampel t-test* menunjukkan nilai t sebesar 35,132 dan $p=0,000$. Perbedaan respon subjek secara statistik signifikan di bawah satu persen ($p=0,000$), yang berarti subjek mempertimbangkan informasi masa lalu dan MGI dalam mengestimasi laba masa depan. Dengan demikian hipotesis 2 terdukung.

Demikian juga pengujian terhadap revisi estimasi, menunjukkan hasil bahwa respon subjek pada kelompok Laba+Deskripsi+MGI+MGE (positif) memiliki mean sebesar 598.333 lebih tinggi daripada respon subjek pada kelompok Laba+Deskripsi+MGI+MGE (negatif) yang memiliki mean sebesar 399.444. Hasil uji t dengan menggunakan *independent sampel t-test* menunjukkan nilai t sebesar 42,623 dan $p=0,000$. Perbedaan respon subjek secara statistik signifikan di bawah satu persen ($p=0,000$), yang berarti subjek mempertimbangkan informasi masa lalu dan informasi masa depan (MGI dan MGE) dalam mengestimasi laba masa depan.

Lebih lanjut, perbandingan respon subjek pada kelompok patok duga tunggal dengan kelompok patok duga multipel diperoleh hasil bahwa respon multipel sebesar 586.667 dan 598.333 (inisial dan revisi) lebih tinggi dibanding dengan respon tunggal sebesar 552.222 dan 565.556 untuk informasi positif. Sementara untuk informasi negatif, respon multipel sebesar 433.889 dan 399.444 lebih rendah dibanding dengan respon tunggal yaitu 483.000 dan 462.000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon subjek semakin positif untuk informasi positif dan semakin negatif untuk

informasi negatif. Hasil pengujian keefektifan masing-masing informasi ditunjukkan ada tabel 4.9 dan 4.10 berikut ini.

Tabel 4.9: Pengujian Keefektifan Strategi Patok Duga Multipel untuk Informasi Positif

Keterangan	Mean (deviasi standar)	Selisih	Levene Test		T-test	
			F	Sig.	t	Sig.
Kelompok Inisial: L+Desk (positif) vs L+Desk+MGI (positif) (2a vs 3a)	552.222 < 586.667 (6.667) (8.876)	34.445	1,144	0,298	-10,155	0,000*
Kelompok Revisi: L+Desk+MGI (positif) vs L+Desk+MGI+MGE (positif) (2b vs 3b)	565.556 < 598.333 (8.819) (11.146)	32.777	0,322	0,577	-7,521	0,000*

*Signifikan pada 0,05

Tabel 4.10: Pengujian Keefektifan Strategi Patok Duga Multipel untuk Informasi Negatif

Keterangan	Mean (deviasi standar)	Selisih	Levene Test		T-test	
			F	Sig.	t	Sig.
Kelompok Inisial: L+Desk (negatif) vs L+Desk+MGI (negatif) (5a vs 6a)	483.000 > 433.889 (12.292) (10.540)	49.111	0.516	0,482	9,372	0,000*
Kelompok Revisi: L+Desk+MGI (negatif) vs L+Desk+MGI+MGE (negatif) (5b vs 6b)	462.000 > 399.444 (12.516) (10.137)	62.556	0,627	0,439	12,020	0,000*

*Signifikan pada 0,05

4.3.3. Pengujian Sensitivitas

Pengujian sensitivitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa terjadi perbedaan pada kelompok yang mendapat trietmen muatan informasi (informasi positif dan informasi negatif) dan karakteristik pengungkapan informasi (strategi pengungkapan informasi laba patok duga tunggal dan patok duga multipel. Hasil pengujian sensitivitas dengan menggunakan *independent sampel t-test* untuk muatan informasi dan strategi pengungkapan positif dapat ditunjukkan dalam tabel 4.11. Sementara Hasil pengujian sensitivitas untuk muatan informasi dan strategi pengungkapan negatif dapat ditunjukkan dalam tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.11: Hasil Pengujian Sensitivitas terhadap Muatan Informasi dan Strategi Pengungkapan Positif.

No	Sel	Muatan	Strategi	Mean (SD)	F-test (sig.)	t-test (sig.)	Keterangan
1	Sel 1a	Positif	Tunggal	538.750 (6.408)	0,168	-4,245	Signifikan
	Sel 2a	Positif	Tunggal	552.222 (6.667)	(0,688)	(0,001)	
2	Sel 2a	Positif	Tunggal	552.222 (6.667)	1,144	-10,155	Signifikan
	Sel 3a	Positif	Multipel	586.667 (8.876)	(0,298)	(0,000)	

Tabel 4.12: Hasil Pengujian Sensitivitas terhadap Muatan Informasi dan Strategi Pengungkapan Negatif.

No	Sel	Muatan	Strategi	Mean (SD)	F-test (sig.)	t-test (sig.)	Keterangan
1	Sel 4a	Negatif	Tunggal	511.000 (5.163)	6,584	6,641	Signifikan
	Sel 5a	Negatif	Tunggal	483.000 (12.292)	(0,019)	(0,000)	
2	Sel 5a	Negatif	Tunggal	483.000 (12.292)	0,516	9,372	Signifikan
	Sel 6a	Negatif	Multipel	433.889 (10.540)	(0,482)	(0,000)	

Hasil pengujian sensitivitas terhadap muatan informasi dan strategi pengungkapan menunjukkan bahwa masing-masing kelompok baik dalam kategori positif maupun kategori negatif rata-rata memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis strategi pengungkapan patok duga tunggal dan hipotesis strategi pengungkapan patok duga multipel baik bermuatan positif maupun negatif terdukung karena masing-masing kelompok memiliki perbedaan yang signifikan.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Diskusi

5.1. Simpulan

Studi ini bertujuan untuk menguji strategi pengungkapan informasi laba patok duga tunggal dan multipel dengan fokus pada pengungkapan informasi laba historis dan informasi masa depan dalam pengumuman laba. Hasil studi memberikan dukungan bahwa strategi pengungkapan informasi laba patok duga tunggal dan multipel berpengaruh positif terhadap perilaku mengestimasi laba masa depan. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil bahwa strategi patok duga multipel lebih efektif dibanding dengan strategi laba patok duga tunggal dan tingkat keefektifannya berbeda antara yang bermuatan positif dengan yang bermuatan negatif. Pengungkapan informasi yang bermuatan negatif lebih efektif dibanding dengan informasi yang bermuatan positif. Dengan demikian hipotesis 1 dan hipotesis 2 terdukung.

Penelitian ini memberikan wawasan baru atau tilikan (*insight*) dalam perkembangan teori psikologi sosial di Indonesia, khususnya implementasi teori *multiple reference point* di ranah akuntansi aspek berperilaku. Implikasi metodologi berkaitan dengan desain eksperimen bahwa fenomena strategi pengungkapan patok duga tunggal dan multipel adalah paling awal di Indonesia, sehingga penggunaan desain eksperimen dalam penelitian ini dapat membawa implikasi penting bagi penelitian-penelitian berikutnya. Secara umum temuan studi berkontribusi pada peningkatan kualitas kebijakan badan pembuat regulasi (IAI, BAPEPAM dan OJK) dalam menyusun Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan. Implikasi praktis bagi pembuat kebijakan adalah 1) mempertimbangkan kepentingan para pengguna informasi dalam menerbitkan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, 2) menginstruksikan untuk menyajikan dan mengungkapkan informasi akuntansi yang relevan baik bersifat masa lalu maupun masa depan, dan 3) memahami strategi pengungkapan informasi oleh pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan khususnya strategi patok duga tunggal dan multipel.

5.2. Keterbatasan

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain tidak melakukan pengujian terhadap efek intrasubjek dengan metoda berimbangbalik (*counterbalanced*). Metoda berimbangbalik memiliki tujuan untuk mengantisipasi terjadinya efek limpahan, efek latihan dan efek transparansi. Penggunaan desain faktorial campuran $2 \times 3 \times 2$ dalam studi ini menyebabkan jumlah manipulasi terlalu banyak sehingga kompleksitas pengurutanpun jauh lebih tinggi. Eksperimen dalam penelitian ini menggunakan media kertas dan pensil test sehingga menghasilkan data dengan kecepatan yang relatif rendah. Oleh karena itu, tidak memungkinkan studi ini melakukan pengujian terhadap efek intrasubjek.

5.3. Diskusi

Beberapa kemungkinan untuk pengembangan riset mendatang adalah menggunakan media eksperimen berbasis web dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Media eksperimen berbasis web dapat mempermudah manajemen subjek, pengaturan data, dan proses manipulasi,

sehingga memungkinkan untuk menguji rancangan eksperimen dengan manipulasi yang kompleks. Eksperimen berbasis web diperlukan agar perolehan subjek eksperimen lebih representatif, dapat menghasilkan data dengan kecepatan tinggi, dan dapat memperluas partisipan dari berbagai kalangan dengan sebaran geografis yang luas. Penelitian mendatang disarankan menggunakan metoda penelitian yang berbeda, seperti menggunakan data sekunder dengan tujuan untuk menggali lebih dalam kebermanfaatan strategi patok duga tunggal dan multipel. Penelitian mendatang perlu membedakan antara kelompok subjek yang professional dan non professional agar kualitas *judgment* tidak hanya ditentukan oleh strategi pengungkapan informasi, namun kontingen dengan pengguna informasi sebagaimana yang telah direkomendasi Han dan Tan (2007).

Daftar Pustaka

- Ajinkya, B. B. dan M. J. Gift. 1984. Corporate Managers, earnings forecasts and symmetrical adjustment of market expectations. *Journal of Accounting Research*. 22 (2): 425-444.
- Baginski, S. P, J. M. Hassell, dan M. D. Kimbrough. 2004. Why do managers explain their earnings forecasts? *Journal of Accounting Research*. 42(March): 1-29.
- Bailey, J. 1997. Waste management shares slide after profit warning, disclosures. *Wall Street Journal*. 13(October): B4.
- Bazerman. 1994. *Judgment in managerial decision making*. Willey & Sons. Inc.
- Boldt, M. N. 2001. The effects of functional fixation on relative performance evaluation. *Academy of Strategic and Organizational Leadership Journal*. 5 (1): 17-30
- Chandrarin, G. 2001. *Laba (rugi) selisih kurs sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba akuntansi: bukti empiris dari pasar modal Indonesia*. Disertasi. Perpustakaan UGM.
- Deogun, N. 1998. Coca-cola's net income fell by 12% as global economic crisis hurt sales. *Wall Street Journal*. 16(October):A4.
- Easton, P. dan M. Zmijewski. 1989. Cross-sectional variation in the stock market response to accounting earnings announcements. *Journal of Accounting and Economics*. 11: 117-141.
- Fiegenbaum, A. dan H. Thomas. 1988. Attitudes toward risk and the risk return paradox: prospect theory explanations. *Academy of Management Journal*. 31: 85-106.
- _____, S. Hart, dan D. Schendel. 1996. Strategic reference point theory. *Strategic Management Journal*. 17: 219-235.
- Foster, G. 1977. Quarterly accounting data: Time-series properties and predictive-ability results. *The Accounting Review*. 52: 1-21.
- Freeman, R. dan S. Tse. 1992. A nonlinear model of security price responses to unexpected earnings. *Journal of Accounting Research*. 30: 185-209.
- Han, Jun. dan H. Tan. 2007. Investors' Reactions to Management Guidance Forms: The Influence of Multiple Benchmarks. *The Accounting Review*. 82(2): 521-543.
- Hartono, J. dan S. Wahyuni. 2014. *Implementation of multiple reference point theory in management guidance information disclosure*. Artikel belum terbit.
- Hayn, C. 1995. The information content of lossess. *Journal of Accountings and Economic*. 20: 125-153.
- Helson, H. 1964. *Adaptation Level Theory: An Experimental and Systematic Approach to Behavior*. New York, NY:Harper & Row.
- Kahneman, D. dan A. Tversky. 1979. Prospect theory: an analysis of decision under risk. *Econometrica*. 47(March): 263-291.
- Kormendi, R. dan R. Lipe. 1987. Earnings innovations, earnings persistence, and stock return. *Journal of Business*. 60: 323-345.
- Krische, S. D. 2005. Investor'evaluations of strategic prior-period benchmark disclosure in earnings announcements. *The Accounting review*. 80(1): 243-268.

- Lowenstein, R. 1997. Sipping the fizzin coca-cola's profits. *Wall Street Journal* (May 1) CI.
- MoECKel, Cindy. 1990. The effect of experience on auditor's memory errors. *Journal of Accounting Research*. 28(2): 368-387.
- Ordones, Lisa D., T. Connolly, dan R. Coughlan. 2000. Multiple reference points in satisfaction and fairness assessment. *Journal of Behavioral Decision Making*. 13: 329-344.
- Pattel, J. 1976. Corporate forecasts of earnings per share and stock price behavior: Empirical tests. *Journal of Accounting Research*. (Autumn): 246-276.
- Penman, S. 1980. An empirical investigation of the voluntary disclosure of corporate earnings forecasts. *Journal of Accounting Research*. (Spring): 132-160.
- Schrand, C. M. dan B. R. Walther. 2000. Strategic benchmarks in earnings announcements: The selective disclosure of prior-period earnings components. *The Accounting Review*. 75 (2): 151-177.
- Thibaut, J. W. dan H. H. Kelly. 1959. *The Sosial Psychology of groups*. New York, NY: Willey.
- Tversky, A. 1972. Elimination by aspects: A theory of choice. *Psychological Review*. 79(4): 281-299.
- _____. dan D. Kahneman. 1974. Judgment under uncertainty: heuristics and biases. *Science*. 185: 1124-1131.
- Wahyuni, S. dan J. Hartono. 2010. Strategic disclosure of multiple benchmarks in earnings announcements: An examination of investor behavior based on internal and external factors in the performance evaluation. *The Indonesian Journal of Accounting Research*. 13(Mei): 149-166.
- _____, dan J. Hartono. 2012. Reminder effect and anchoring-adjustment in earnings announcement. Implementation of prior-period benchmark disclosure strategy. *Journal Of Indonesian Economy & Business*. 27 (September): 390-405.
- Waymire, G. 1984. Additional evidence on the information content of management earnings forecast. *Journal of Accounting Research*. (Autumn): 703-718.

Appendix

Material Kasus Eksperimen KASUS I:

Kelompok Positif

Kelompok Eksperimen	Informasi Laba Positif		
Laba	Laporan Laba Rugi PT BKM SNACK FOOD (dalam jutaan rupiah)		
		2012	2011
	Penjualan bersih	Rp 24.979.000,00	Rp 21.097.000,00
	Harga Pokok Barang Terjual	(13.050.00 0,00)	(10.250.000,00)
	Laba Kotor	11.929.000,00	10.847.000,00
	Beban Usaha:		
	Penjualan	(7.788.000,00)	(7.476.000,00)
	Umum dan administrasi	(3.611.000,00)	(3.350.000,00)
	Laba operasi	530.000,00	210.000,00
	Penghasilan Lain-lain:		
	Keuntungan penjualan aset tetap	-	315.000,00
Laba bersih	Rp530.000,00	Rp525.000,00	
Laba + Deskripsi	Laporan Laba Rugi PT BKM SNACK FOOD (dalam jutaan rupiah)		
		2012	2011
	Penjualan bersih	Rp 24.979.000,00	Rp 21.097.000,00
	Harga Pokok Barang Terjual	(13.050.00 0,00)	(10.250.000,00)
	Laba Kotor	11.929.000,00	10.847.000,00

	<table> <tr> <td colspan="3">Beban Usaha:</td> </tr> <tr> <td> Penjualan</td> <td>(7.788.000,00)</td> <td>(7.476.000,00)</td> </tr> <tr> <td> Umum dan administrasi</td> <td><u>(3.611.000,00)</u></td> <td><u>(3.350.000,00)</u></td> </tr> <tr> <td>Laba operasi</td> <td>530.000,00</td> <td>210.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Penghasilan Lain-lain:</td> </tr> <tr> <td> Keuntungan penjualan aset tetap</td> <td>-</td> <td>315.000,00</td> </tr> <tr> <td>Laba bersih</td> <td><u>Rp530.000,00</u></td> <td><u>Rp525.000,00</u></td> </tr> </table> <p>Deskripsi Kuantitatif Dari laporan keuangan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Afif Wahyudinata, dapat dilihat bahwa perusahaan berhasil meningkatkan Laba Bersihnya sebesar Rp5.000,00 yaitu Rp525.000,00 di tahun 2011 menjadi Rp530.000,00 di tahun 2012 (dalam jutaan rupiah). Laba bersih tahun 2011 termasuk juga laba di luar operasi yaitu keuntungan atas penjualan aset tetap sebesar Rp 315.000,00 (dalam jutaan rupiah).</p>	Beban Usaha:			Penjualan	(7.788.000,00)	(7.476.000,00)	Umum dan administrasi	<u>(3.611.000,00)</u>	<u>(3.350.000,00)</u>	Laba operasi	530.000,00	210.000,00	Penghasilan Lain-lain:			Keuntungan penjualan aset tetap	-	315.000,00	Laba bersih	<u>Rp530.000,00</u>	<u>Rp525.000,00</u>																		
Beban Usaha:																																								
Penjualan	(7.788.000,00)	(7.476.000,00)																																						
Umum dan administrasi	<u>(3.611.000,00)</u>	<u>(3.350.000,00)</u>																																						
Laba operasi	530.000,00	210.000,00																																						
Penghasilan Lain-lain:																																								
Keuntungan penjualan aset tetap	-	315.000,00																																						
Laba bersih	<u>Rp530.000,00</u>	<u>Rp525.000,00</u>																																						
Laba + Desk + MG	<table> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">Laporan Laba Rugi</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">PT BKM SNACK FOOD (dalam jutaan rupiah)</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">2012</td> <td style="text-align: center;">2011</td> </tr> <tr> <td>Penjualan bersih</td> <td>Rp 24.979.000,00</td> <td>Rp 21.097.000,00</td> </tr> <tr> <td>Harga Pokok Barang Terjual</td> <td><u>(13.050.000,00)</u></td> <td><u>(10.250.000,00)</u></td> </tr> <tr> <td>Laba Kotor</td> <td>11.929.000,00</td> <td>10.847.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Beban Usaha:</td> </tr> <tr> <td> Penjualan</td> <td>(7.788.000,00)</td> <td>(7.476.000,00)</td> </tr> <tr> <td> Umum dan administrasi</td> <td><u>(3.611.000,00)</u></td> <td><u>(3.350.000,00)</u></td> </tr> <tr> <td>Laba operasi</td> <td>530.000,00</td> <td>210.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Penghasilan Lain-lain:</td> </tr> <tr> <td> Keuntungan penjualan aset tetap</td> <td>-</td> <td>315.000,00</td> </tr> <tr> <td>Laba bersih</td> <td><u>Rp530.000,00</u></td> <td><u>Rp525.000,00</u></td> </tr> </table> <p>Informasi Internal Dari laporan keuangan, dapat dilihat bahwa penjualan bersih PT BKM SNACK FOOD meningkat sebesar Rp3.882.000,00 yaitu dari Rp21.097.000,00 di tahun 2011 menjadi Rp24.979.000,00 di tahun 2012 (dalam jutaan rupiah). Pencapaian ini sangat mengembirakan mengingat persaingan yang terjadi di pasar produk makanan-minuman sangat kompetitif dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.</p> <p>Di bidang produksi, pada tahun 2012 perusahaan telah menambah kapasitas produksi pabrik serta melakukan rekayasa produksi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kapasitas produksi makanan dan minuman. Penambahan kapasitas produksi berdampak pada peningkatan volume penjualan.</p>	Laporan Laba Rugi			PT BKM SNACK FOOD (dalam jutaan rupiah)				2012	2011	Penjualan bersih	Rp 24.979.000,00	Rp 21.097.000,00	Harga Pokok Barang Terjual	<u>(13.050.000,00)</u>	<u>(10.250.000,00)</u>	Laba Kotor	11.929.000,00	10.847.000,00	Beban Usaha:			Penjualan	(7.788.000,00)	(7.476.000,00)	Umum dan administrasi	<u>(3.611.000,00)</u>	<u>(3.350.000,00)</u>	Laba operasi	530.000,00	210.000,00	Penghasilan Lain-lain:			Keuntungan penjualan aset tetap	-	315.000,00	Laba bersih	<u>Rp530.000,00</u>	<u>Rp525.000,00</u>
Laporan Laba Rugi																																								
PT BKM SNACK FOOD (dalam jutaan rupiah)																																								
	2012	2011																																						
Penjualan bersih	Rp 24.979.000,00	Rp 21.097.000,00																																						
Harga Pokok Barang Terjual	<u>(13.050.000,00)</u>	<u>(10.250.000,00)</u>																																						
Laba Kotor	11.929.000,00	10.847.000,00																																						
Beban Usaha:																																								
Penjualan	(7.788.000,00)	(7.476.000,00)																																						
Umum dan administrasi	<u>(3.611.000,00)</u>	<u>(3.350.000,00)</u>																																						
Laba operasi	530.000,00	210.000,00																																						
Penghasilan Lain-lain:																																								
Keuntungan penjualan aset tetap	-	315.000,00																																						
Laba bersih	<u>Rp530.000,00</u>	<u>Rp525.000,00</u>																																						

Kelompok Negatif

Kelompok Eksperimen	Informasi Laba Negatif		
Laba	Laporan Laba Rugi PT BKM SNACK FOOD (dalam jutaan rupiah)		
		2012	2011
	Penjualan bersih	Rp 21,097,000,00	Rp24,979,000,00
	Harga Pokok Barang Terjual	<u>(10,250,000,00)</u>	<u>(13,050,000,00)</u>
	Laba Kotor	10,847,000,00	11,929,000,00
	Beban Usaha:		
	Penjualan	(7,476,000,00)	(7,788,000,00)
	Umum dan administrasi	<u>(2,846,000,00)</u>	<u>(3,296,000,00)</u>
	Laba operasi	525,000,00	845,000,00
	Penghasilan Lain-lain:		
	Kerugian penjualan aset tetap	-	315,000,00
	Laba bersih	<u>Rp525,000,00</u>	<u>Rp530,000,00</u>

Laba + Deskripsi	Laporan Laba Rugi PT BKM SNACK FOOD (dalam jutaan rupiah)		
		2012	2011
	Penjualan bersih	Rp 21,097,000,00	Rp24,979,000,00
	Harga Pokok Barang Terjual	<u>(10,250,000,00)</u>	<u>(13,050,000,00)</u>
	Laba Kotor	10,847,000,00	11,929,000,00
	Beban Usaha:		
	Penjualan	(7,476,000,00)	(7,788,000,00)
	Umum dan administrasi	<u>(2,846,000,00)</u>	<u>(3,296,000,00)</u>
	Laba operasi	525,000,00	845,000,00
	Penghasilan Lain-lain:		
	Kerugian penjualan aset tetap	-	315,000,00
	Laba bersih	<u>Rp525,000,00</u>	<u>Rp530,000,00</u>
Laba + Desk + MG	Laporan Laba Rugi PT BKM SNACK FOOD (dalam jutaan rupiah)		
		2012	2011
	Penjualan bersih	Rp 21,097,000,00	Rp24,979,000,00
	Harga Pokok Barang Terjual	<u>(10,250,000,00)</u>	<u>(13,050,000,00)</u>
	Laba Kotor	10,847,000,00	11,929,000,00
	Beban Usaha:		
	Penjualan	(7,476,000,00)	(7,788,000,00)
	Umum dan administrasi	<u>(2,846,000,00)</u>	<u>(3,296,000,00)</u>
	Laba operasi	525,000,00	845,000,00
	Deskripsi Kuantitatif		
	Dari laporan keuangan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Afif Wahyudinata, dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan Laba Bersihnya sebesar Rp5.000,00 yaitu Rp530.000,00 di tahun 2011 menjadi Rp525.000,00 di tahun 2012 (dalam jutaan rupiah) . Laba bersih tahun 2011 termasuk juga laba di luar operasi yaitu kerugian atas penjualan aset tetap sebesar Rp315.000,00 (dalam jutaan rupiah) .		

	<p>Informasi Eksternal (<i>Management Guidance</i> Eksternal) Pada tahun 2012 tingkat pertumbuhan Indonesia adalah <6% sehingga diperkirakan pendapatan dan daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Oleh karena itu dikhawatirkan konsumsi makanan dan minuman di kalangan masyarakat Indonesia akan ikut menurun, serta pasar makanan dan minuman untuk lima tahun mendatang kemungkinan akan turun sebesar 8% per tahun. Dengan asumsi seperti ini, maka perusahaan dan semua pihak harus lebih berhati-hati dan terus bekerja keras meningkatkan penghasilan dalam produk dan jasa makanan dan minuman agar di tahun 2013 mendatang dapat meraih pertumbuhan yang lebih baik.</p>
--	---